

KONSEP AL - QUR'AN TENTANG MANUSIA

Fahrul Ulum Feriawan¹, Bunga Nandi Nanti², Dilla Ramadani³
abiqadaffi@gmail.com¹, bunga21desember@gmail.com², drdani1911@gmail.com³
STIT Al Washliyah Binjai

ABSTRAK

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk theomorfis yang memiliki sesuatu yang agung di dalam dirinya. Sehingga tidak akan ada habisnya membicarakan tentang manusia. Ayat-ayat Alquran banyak mengungkapkan tentang asal kejadian manusia serta kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk Allah Swt yang lainnya. Di dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT menggunakan beberapa istilah yang pada dasarnya menjelaskan tentang konsep manusia, bahkan istilah-istilah itu disebutkan lebih dari satu kali yaitu: 1.) Al-Insan tersebar 65 kali di dalam al-Quran. 2.) Al-Basyar dalam Al-Q'uran ditemukan 32 kali kata "basyar". 3.) Al-Nas kata yang paling banyak tersebar di dalam al-Quran yaitu: 240 kali. 4.) Bani Adam terdapat 7 tempat dalam al-Quran.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Manusia, Ayat-ayat

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk segenap manusia. Di dalamnya Allah menyapa akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid dan menyucikan manusia dengan berbagai ibadah, menunjukkan manusia kepada hal-hal yang dapat membawa kebaikan serta kemaslahatan dalam kehidupan individual dan sosial, membimbing manusia kepada agama yang luhur agar mewujudkan diri, mengembangkan kepribadiannya, serta meningkatkan diri manusia ke taraf kesempurnaan insani. Sehingga, manusia dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Ismail Rajfi manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting, karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan. Manusia mempunyai kelebihan yang luar biasa, kelebihan itu adalah dikaruniainya akal. Dengan dikarunia akal, manusia dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya serta mampu mengatur dan mengelola alam semesta ciptaan Allah adalah sebagai amanah. Selain itu manusia juga dilengkapi unsur lain yaitu qolbu (hati). Dengan qolbunya manusia dapat menjadikan dirinya sebagai makhluk bermoral, merasakan keindahan, kenikmatan beriman dan kehadiran Ilahi secara spiritual. Manusia merupakan makhluk Allah yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk lain. Di dalam kitab suci Al - Quran, Allah SWT menggunakan beberapa istilah yang pada dasarnya menjelaskan tentang konsep manusia, bahkan istilah-istilah itu disebutkan lebih dari satu kali. Istilah-istilah manusia dalam Al - Quran memiliki arti yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk lain dari yang lain, manusia memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan makhluk lainnya, keistimewaan tersebut adalah pikirannya, karena itu Aristoteles mendefinisikan manusia sebagai hewan yang berfikir (thinking animal).

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada artikel ini menggunakan studi pustaka atau library research yang mana peneliti melakukan penelaahan dan membaca sumber dari hasil kajian literatur atau

dengan kata lain merupakan kajian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk lain dari yang lain, manusia memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut adalah pikirannya. Karena itu Aristoteles mendefinisikan manusia sebagai hewan yang berfikir (thinking animal).

Ali Madkur mengatakan bahwa manusia terdapat kesatuan antara ruh dan jasad yang keduanya mesti dipelihara dan ditumbuhkembangkan oleh ilmu melalui pendidikan yang bersumber kepada al-Quran dan al-Sunnah. Ia menyebut manusia sebagai makhluk berpotensi ganda pula bahkan multi kebutuhan. (Ali Madkur, 1422 H / 2002 M: 158).

Jean Jacques Rousseau berpendapat bahwa manusia pada asalnya memiliki karakter baik, sedangkan perbuatan jahat seperti korupsi itu berasal dari masyarakat atau unsur lain.

Menurut Al-Quran ada empat lafadz yang digunakan untuk menunjuk kepada manusia yaitu :

1. Al-Insan

Kata Insan tersebar ditemukan 65 kali dalam al-Quran dengan tiga kategori : Pertama, dihubungkan dengan keistimewaan sebagai khalifah atau pemikul amanah. Kedua, insan dihubungkan dengan predisposisi negative diri manusia. Ketiga, insan dihubungkan dengan proses penciptaan manusia. Kata Al Insan terambil dari akar kata Uns yang berarti jinak, harmonis dan tampak (S. Askar, 2010: 10). Surah At – Tin (95:1-8) menjelaskan mengenai teguran keras yang ditujukan pada umat manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling istimewa dan melampaui ciptaan-Nya yang paling sempurna dan bahkan diberi akal pikiran.

2. Al Basyar

Al Raghib Al Ashfahani mengatakan bahwa “basyar” berarti al-jild (kulit). Manusia disebut basyar karena kulitnya terlihat jelas, berbeda dengan binatang, kulitnya tidak tampak karena tertutup oleh bulu. Dengan demikian manusia yang sudah jelas di akui keberadaannya itulah yang disebut basyar. Bintu syathi menyatakan bahwa basyar adalah manusia yang sudah diakui keberadaannya manusia dewasa, namun kedewasaan secara jasmani (fisiologis dan biologis) tanpa kedewasaan rohani (psikis).

Berbeda dengan Bintu Syathi, H.A Muin Salim menuturkan dalam Al Quran ditemukan 32 kali kata “basyar” adalah manusia dewasa secara fisik dan psikis (biologis dan kejiwaan), sehingga dia mampu bertanggung jawab, sanggup diberikan beban keagamaan bahkan mampu menjalankan tugas khalifah.

3. Al-Nas

Menurut Jalaluddin Rahmat (2003) Lafadz al-Nas yang mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial. Inilah manusia yang paling banyak disebut Alquran 240 kali. Manusia harus menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Dari awal terciptanya, seorang manusia berawal dari sepasang laki-laki dan wanita. Surah Al-Isra (17:7) menyerukan kepada manusia untuk perbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesama manusia. Jika kita berbuat jahat, maka kejahatan itu akan berbalik pada diri sendiri. Namun, jika kita berbuat baik kepada sesama, maka Allah-lah yang akan membantu dan mempermudah hidup kita.

4. Bani Adam

Bani Adam artinya susunan keturunan anak cucu anak Nabi Adam dan generasi selanjutnya. Lafadz Bani Adam terdapat 7 tempat dalam al-Quran yang berarti anak cucu Adam as. Adam berarti nabi Adam dan manusia. Surah Yasin (36:60) menjelaskan bahwa sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu. Dikatakan juga kepada orang kafir itu, "Bukankah Aku dahulu telah memerintahkan kepadamu, wahai anak cucu Adam, agar kamu sekali-kali tidak menyembah setan? Aku bahkan telah mengutus para rasul untuk menyampaikan risalah kepadamu.

KESIMPULAN

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk theomorfis yang memiliki sesuatu yang agung di dalam dirinya. Disamping itu manusia dianugerahi akal yang memungkinkan dia dapat membedakan nilai baik dan buruk, sehingga membawa dia pada sebuah kualitas tertinggi sebagai manusia takwa. Alquran juga memandang manusia sebagaimana fitrahnya yang suci dan mulia, bukan sebagai manusia yang kotor dan penuh dosa, sedangkan perbuatan jahat seperti korupsi itu berasal dari masyarakat atau unsur lain.

Manusia dalam al-Quran terdapat 4 lafadz yaitu: pertama, Lafadz Insan tersebar ditemukan 65 kali dalam al-Quran dengan tiga kategori : Pertama, dihubungkan dengan keistimewaan sebagai khalifah atau pemikul amanah. Kedua, insan dihubungkan dengan predisposisi negative diri manusia. Ketiga, insan dihubungkan dengan proses penciptaan manusia. Kedua, Lafadz Al Basyar dalam Al Quran ditemukan 32 kali kata "basyar" adalah manusia dewasa secara fisik dan psikis (biologis dan kejiwaan), sehingga dia mampu bertanggung jawab, sanggup diberikan beban keagamaan bahkan mampu menjalankan tugas khalifah. Ketiga, Lafadz Al Nas yang mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial. Inilah manusia yang paling banyak disebut Alquran 240 kali. Keempat, Lafadz Bani Adam terdapat 7 tempat dalam al-Quran yang berarti anak cucu Adam as. Dalam hal ini setidaknya ada tiga aspek yang dikaji, yaitu: Pertama, anjuran untuk berbudaya sesuai dengan ketentuan Allah, di antaranya adalah dengan berpakaian guna menutup auratnya. Kedua, mengingatkan pada keturunan Adam agar jangan terjerumus pada bujuk rayu setan yang mengajak kepada keingkaran. Ketiga, memanfaatkan semua yang ada di alam semesta dalam rangka ibadah dan mentauhidkanNya

DAFTAR PUSAKA

- Aisyah Binti Syati, 1999. Manusia dalam perspektif Alquran. Jakarta; Pustaka Firdaus
- Al-'Aqqad Abbas Mahmud, 1974. "Al-Insan fil Qur'an" dalam Al-A'mal alKamilah, jilid 7, Beirut: Dar al-Kutub al-Lubuani
- Al Aşfahanī, al Ragib, 1992. Mufradat Alfaz Al Quran, Beirut: Dar al-Syamiyah
- Al-Syati', 'Aisyah bint, 1999. Manusia dalam Perspektif al-Qur'an, terj. Ali Zawawi. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Jalaluddin Rahmat, 2003. Teologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Raharjo, Dawam, 1999. Pandangan al-Qur'an tentang Manusia Dalam Pendidikan Dan Perspektif al-Qur'an. Yogyakarta: LPPI
- Salim, Abd.Muin,1990. Fitrah Manusia dalam Al Quran. Ujung pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam
- Sarwar, H.G, 1990. Filsafat Al Quran, Jakarta: Rajawali Pers
- S. Askar, 2010. Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar. Jakarta: Senayan Publishing

Zakariya, Abi al Husain Ahmad Bin Faris, Maqayis Al-Lugah, t.t.: Dar al Fikr, t.th